

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2011 – 2019

JOEL CHRISTIAN PAMULA



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2011 – 2019

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**JOEL CHRISTIAN PAMULA
A011171513**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2011 – 2019

disusun dan diajukan oleh:

JOEL CHRISTIAN PAMULA
A011171513

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 13 Desember 2022

Pembimbing Utama

Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.
NIP. 1980082 2005012 2 002

Pembimbing Pendamping

Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM®
NIP. 19770119 200801 2 008

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

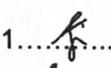
ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2011 – 2019

disusun dan diajukan oleh:

JOEL CHRISTIAN PAMULA
A011171513

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 13 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui.
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E.,M.Si.,CWM®	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®	Anggota	3..... 
4.	Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **JOEL CHRISTIAN PAMULA**
Nomor Pokok : A011171513
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011 – 2019*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 13 Desember 2022
Yang Menyatakan



Joel Christian Pamula
A011171513

PRAKATA

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, hikmat dan pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan ini, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. Peneliti juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada kedua orang tua terkasih yang telah mendidik dan mendukung.

Pada Kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM® selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima Kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
2. Bapak Dr. Paulus Uppun, MA. selaku penasehat akademik peneliti yang telah memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada peneliti selama menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM®. selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran,

serta waktu yang telah diberikan kepada peneliti. Mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila banyak kekurangan dan kesalahan yang menyinggung Bapak dan Ibu selama proses bimbingan skripsi peneliti. Semoga Bapak dan Ibu selalu sukses dan sehat-sehat bersama keluarga.

4. Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM® dan Ibu Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si. sebagai dosen penguji. Terima kasih telah meluangkan waktu, kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi yang lebih baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
6. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih Bapak dan Ibu yang telah membantu dalam pengurusan administrasi, persuratan maupun berkas yang dibutuhkan hingga akhirnya dapat mengikuti ujian.
7. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi seluruh pembacanya.

Makassar, 13 Desember 2022

Joel Christian Pamula

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2011 – 2019

Joel Christian Pamula
Fitriwati Djam'an
Nur Dwiana Sari Saudi

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur kesehatan, dan infrastruktur pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tana Toraja, Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tana Toraja, dan Perusahaan Listrik Negara Kabupaten Tana Toraja. Adapun data yang digunakan yaitu *time series* tahun 2011 hingga tahun 2019 di Tana Toraja. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panjang jalan dan infrastruktur pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelanggan listrik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja, sedangkan infrastruktur kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci: *Infrastruktur Jalan, Panjang Jalan, Infrastruktur Listrik, Pelanggan Listrik, Infrastruktur Kesehatan, Infrastruktur Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF INFRASTRUCTURE ON ECONOMIC GROWTH IN TANA TORAJA DISTRICT IN 2011 - 2019

Joel Christian Pamula
Fitriwati Djam'an
Nur Dwiana Sari Saudi

This study aims to determine the effect of the effect of and analyze the effect of road infrastructure, electricity infrastructure, health infrastructure, and education infrastructure on economic growth in Tana Toraja District. This study uses secondary data obtained from Badan Pusat Statistik Tana Toraja District, Public Works and Spatial Planning Office of Tana Toraja District, Health Office of Tana Toraja District, Education and Culture Office of Tana Toraja District, and State Electricity Company of Tana Toraja District. The data used is the time series from 2011 to 2019 in Tana Toraja District. The data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that road length and education infrastructure had a positive and significant effect on economic growth in Tana Toraja District. Then the results also show that electricity customers have a negative and insignificant effect on economic growth in Tana Toraja District, while health infrastructure has a negative and significant effect on economic growth in Tana Toraja District.

Keywords: Road Infrastructure, Road Length, Electricity Infrastructure, Electricity Customers, Health Infrastructure, Education Infrastructure, Economic Growth.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Teori	13
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.2 Infrastruktur.....	15
2.2 Hubungan Antar Variabel	19
2.2.1 Hubungan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2.2.2 Hubungan Infrastruktur Jalan dengan Pertumbuhan Ekonomi	22
2.2.3 Hubungan Infrastruktur Listrik dengan Pertumbuhan Ekonomi	23
2.2.4 Hubungan Infrastruktur Kesehatan dengan Pertumbuhan Ekonomi...	25
2.2.5 Hubungan Infrastruktur Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi ..	26
2.3 Studi Empiris	27
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	30
2.5 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	33
3.2 Jenis dan Sumber Data	33
3.2.1 Jenis Data.....	33
3.2.2 Sumber Data.....	33

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3.1 Metode Dokumentasi	34
3.3.2 Studi Pustaka.....	34
3.4 Metode Analisis.....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	39
4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Tana Toraja.....	39
4.1.2 Struktur Ekonomi Kabupaten Tana Toraja	41
4.2 Perkembangan Variabel Penelitian	44
4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2019	44
4.2.2 Perkembangan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2019	45
4.2.3 Perkembangan Infrastruktur Listrik di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2019	47
4.2.4 Perkembangan Infrastruktur Kesehatan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2019	48
4.2.5 Perkembangan Infrastruktur Pendidikan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2019	50
4.3 Hasil Estimasi.....	52
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
4.4.1 Analisis Pengaruh Panjang Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja 2011-2019	55
4.4.2 Analisis Pengaruh Pelanggan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja 2011-2019	56
4.4.3 Analisis pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja 2011-2019.....	57
4.4.4 Analisis pengaruh Infrastruktur Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja 2011-2019.....	57
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	6
Tabel 4.1	41
Tabel 4.2	42
Tabel 4.3	52

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1	44
Grafik 4.2	46
Grafik 4.3	47
Grafik 4.4	49
Grafik 4.5	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	541
Gambar 4.1	41
Gambar 4.1	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk adalah sasaran pembangunan yang merupakan subjek dan objek pembangunan. Penduduk sebagai subjek pembangunan memiliki arti bahwa penduduk merupakan pelaku pembangunan yang mampu menentukan arah dan keberhasilan pembangunan sesuai keadaan riil kependudukan dan sumber-sumber yang dimiliki pada suatu wilayah. Penduduk sebagai objek pembangunan memiliki arti bahwa penduduk memiliki potensi yang dikembangkan sebagai modal penggerak perekonomian melalui sumber daya manusia.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Eddy (2017) menjelaskan bahwa kajian teori ekonomi pembangunan menjelaskan bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi diperlukan sarana infrastruktur yang memadai. Infrastruktur juga merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan suatu daerah. Dengan meningkatnya kebutuhan dalam pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi telah mengantar pemerintah Indonesia untuk menyediakan kerangka kerja yang lebih baik untuk menarik investasi dan partisipasi swasta di skala yang terukur dalam proyek infrastruktur.

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran yang nyata. Infrastruktur juga memiliki pengaruh penting dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja (Abdul Haris, 2005).

Sifat dan jenis infrastruktur yang diperlukan suatu daerah dipengaruhi oleh karakteristik alam dan pola persebaran penduduk yang khas pada daerah tersebut. Infrastruktur bukan hanya diperlukan untuk meningkatkan daya saing demi mendorong lebih banyak kegiatan investasi, produksi dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat pemerataan pembangunan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat diturunkan. Sifat dan jenis infrastruktur yang diperlukan suatu daerah dipengaruhi oleh karakteristik alam dan pola persebaran penduduk yang khas pada daerah tersebut. Infrastruktur bukan hanya diperlukan untuk meningkatkan daya saing demi mendorong lebih banyak kegiatan investasi, produksi dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat pemerataan pembangunan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat diturunkan. Selain itu, keberadaan infrastruktur juga sangat diperlukan agar proses pembangunan sumber daya manusia di suatu daerah dapat berjalan dengan baik. Proses pembangunan yang disertai dengan perkembangan teknologi yang cepat mengharuskan adanya pendekatan yang benar-benar tepat dalam program pengembangan SDM (Atmaja & Mahali, 2015).

Berdasarkan sejarah perjalanan pembangunan ekonomi di Indonesia, infrastruktur ditempatkan sebagai sektor vital dalam proses mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk mencapai proses itu dibutuhkan kerja keras agar pembangunan infrastruktur selalu meningkat tiap tahunnya (Ritonga, 2014). Menurut Bagus (2009), keadaan infrastruktur Indonesia secara keseluruhan jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga dapat dianggap belum maju, semenjak krisis ekonomi porsi pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur juga memiliki kecenderungan menurun. Meskipun sejak desentralisasi pemerintah pusat sudah memindahkan beberapa tanggung jawab ke pemerintah daerah namun pengeluaran infrastruktur pada tingkat pemda juga tidak meningkat banyak untuk menggantikan penurunan pengeluaran pemerintah pusat.

Pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan lagi. Salah satu pengaruh pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur seperti jalan misalnya yang

memadai, adanya listrik, fasilitas umum, dan air bersih yang mencukupi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini sudah semestinya peran pemerintah sangatlah penting untuk mengatur, mengawasi dan mendukung dalam kegiatan-kegiatan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat hasil dan penentu dari pembangunan yang telah dilakukan sekaligus berguna untuk masa yang akan datang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desty Nurhidayanti (2014) bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jika dari kebutuhan dasar infrastruktur mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan.

Pertumbuhan yang positif akan menunjukkan peningkatan sedangkan pertumbuhan yang negatif akan menunjukkan adanya penurunan. Maka dari itu pemerintah harus selalu memperhatikan pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor terutama dalam hal infrastruktur dasar (*basic infrastructure*). Infrastruktur itu sendiri juga sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat, antara lain jalan, air bersih dan listrik. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani bahwa infrastruktur air bersih, listrik dan jalan memiliki peranan penting dalam kebutuhan dasar manusia dan penentu dari laju pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur atau dikenal dengan *social overhead capital* sebagai fasilitas publik yang diagregasikan menjadi lima jenis yaitu transportasi jalan, telekomunikasi, energi listrik, air, dan sanitasi. Dalam pemahamannya, sifat infrastruktur sebagai barang publik maka infrastruktur tersebut memiliki dampak eksternalitas positif. Definisi eksternalitas itu sendiri adalah suatu kondisi ketika tindakan perusahaan atau individu memiliki dampak kepada individu atau perusahaan lainnya tanpa harus membayar dampak tersebut (*Stiglitz, 2000*). Lebih lanjut, pendapat ini dibuktikan dengan hasil temuan Hanifatul *Khurriah* (2020) yang mengatakan bahwa secara simultan infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini mengindikasikan bahwa jika keenam variabel eksogen tersebut bekerja bersama-sama akan memberikan hasil

maksimal dalam pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara parsial masing-masing infrastruktur juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori neoklasikal yang mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini meyakini bahwa peningkatan modal publik seperti jalan raya, fasilitas umum, pengadaan listrik, dan juga jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Dapat dilihat juga terjadi ketimpangan pembangunan infrastruktur antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI), secara umum diketahui bahwa infrastruktur di Pulau Jawa lebih maju jika dibandingkan dengan infrastruktur diluar Pulau Jawa. Misalnya panjang jalan di Indonesia hampir mencapai sepertiganya berada di Pulau Jawa, 80 persen kapasitas listrik nasional berada di sistem Jawa-Madura-Bali (JAMALI). Demikian pula sambungan telepon dan kapasitas air bersih yang lebih dari setengahnya berada di Pulau Jawa-Bali. Ketimpangan dapat dilihat dari besarnya investasi yang berada di Pulau Jawa, padahal luasnya hanya mencakup 7 persen dari seluruh wilayah Indonesia. Pulau Jawa merupakan penyumbang PDB terbesar Indonesia menghasilkan lebih dari 60 persen total output Indonesia (BPS, 2007).

Basri (2002) mengatakan bahwa semakin infrastruktur tersedia dengan baik maka akan memacu pembangunan pada suatu daerah. Infrastruktur dapat melancarkan mobilitas faktor produksi, mempercepat mobilitas barang dan jasa juga memudahkan perdagangan antar daerah. Infrastruktur memiliki sifat eksternalitas positif yang tinggi sebab infrastruktur dapat mendorong serta merangsang tumbuhnya sektor lain.

Simon Kuznet (1955) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan *public service obligation*, yaitu sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah karena infrastruktur merupakan prasarana publik paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara.

Ketersediaan infrastruktur juga sangat menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi serta merupakan prasyarat agar berputarnya roda perekonomian berjalan dengan baik. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana dan sarana serta sumber daya manusia), sumber daya alam, sumber daya manusia (*human resources*) baik dalam kuantitas maupun dalam tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi, dan mengembangkan diri serta budaya kerja.

Dalam Musrenbang di beberapa kecamatan di Tana Toraja, pemerintah didampingi anggota DPRD Kabupaten Tana Toraja mengatakan bahwa masih ada tiga pilar yang harus diperhatikan. Pilar pertama, Jangan Biarkan Rakyatku Bodoh, yaitu masih banyaknya tenaga pendidikan ataupun fasilitas gedung sekolah, internet, dan telekomunikasi yang belum memadai dan tidak merata. Pilar kedua, Jangan Biarkan Rakyatku Sakit, yaitu kurangnya tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan seperti gedung fasilitas kesehatan yang kurang dengan permintaan kesehatan yang sangat tinggi di berbagai kecamatan di Kabupaten Tana Toraja. Pilar ketiga, Jangan Biarkan Rakyatku Lapar, yaitu kurangnya irigasi yang memadai, dan kurangnya pendampingan penyuluh untuk mengoptimalkan kemampuan masyarakat untuk mengolah bibit dan mengusir hama.

Melihat tiga pilar utama permasalahan yang ada di Kabupaten Tana Toraja, penulis mengambil data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja. Pada **Tabel 1.1** dibawah ini menjelaskan tentang perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB, Panjang Jalan, Pelanggan Listrik, Jumlah Sekolah, dan Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Tana Toraja tahun 2011 – 2019.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan PDRB, Panjang Jalan, Pelanggan Listrik, Jumlah Gedung Sekolah, dan Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Tana Toraja 2015-2019.

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB (%)	Jumlah Pelanggan Listrik (unit)	Jumlah Pengeluaran Bidang Pendidikan (Rp)	Jumlah Pengeluaran Bidang Kesehatan (Rp)	Panjang Jalan (km)
2015	6.85	34.155	191.772.319.000	86.942.950.000	1157.08
2016	7.29	36.890	220.443.515.368	107.328.908.307	1252
2017	7.47	41.037	169.293.311.042	84.048.477.058	1252
2018	7.89	43.227	198.529.452.673	69.733.786.255	125.02
2019	7.22	45.522	217.614.551.790	89.464.526.544	1252

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja, 2020.

Berdasarkan **Tabel 1.1**, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Tana Toraja mengalami fluktuasi dengan tren meningkat. Pada tahun 2015 hingga tahun 2018 dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 7,89 persen. Namun mengalami perlambatan pada tahun 2019 dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 7,22 persen.

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tana Toraja yang berfluktuasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti investasi, sumber daya manusia, perkembangan teknologi dan faktor lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memerlukan modal yang relatif besar yang akan digunakan untuk memperkuat infrastruktur, baik fisik maupun sosial.

PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu daerah. PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara mendistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika laju pertumbuhan PDRB daerah tersebut selalu menurun tiap tahunnya. Bukan hanya itu,

kegiatan perekonomian juga akan menurun dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah serta semakin merajanya tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan tersebut akan berdampak pada naiknya tingkat kriminalitas dalam suatu daerah.

PDRB tidak dapat lepas dari peranan pembangunan di daerah salah satunya infrastruktur. Hal ini dikarenakan infrastruktur termasuk salah satu investasi atau pendapatan daerah. Pada **Tabel 1.1**, ditunjukkan bahwa infrastruktur jalan selalu mengalami cenderung stabil di setiap tahunnya. Pada tahun 2015 panjang jalan mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1157.08 km dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan ada banyak daerah di Kabupaten Tana Toraja yang mengalami kerusakan jalan dan belum teralokasikannya dana untuk perbaikan dan pelebaran jalan. Pada tahun 2016 panjang jalan mengalami kenaikan menjadi 1252 km, Hingga pada tahun 2018 dan 2019 panjang jalan meningkat secara signifikan, pada tahun 2018 sepanjang 125.02 dan 2019 sepanjang 1252 km. Ini dikarenakan terjadinya kerusakan pada jalan.

Tabel 1.1, menunjukkan bahwa jumlah pelanggan listrik Kabupaten Tana Toraja hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan, jumlah pelanggan listrik pada tahun 2015 hingga 2019 terus mengalami peningkatan tiap tahunnya menjadi 45.522 rumah tangga. Ini dikarenakan adanya subsidi pemerintah untuk pelanggan listrik dan masyarakat sudah banyak mendaftar menjadi pelanggan listrik di Kabupaten Tana Toraja.

Menurut Priadarma (2013) jumlah pelanggan listrik yang semakin meningkat tiap tahun akan mendorong meningkatnya penerimaan dari tagihan listrik. Semakin meningkatnya penerimaan dari tagihan listrik akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak daerah. Pajak tersebut diperoleh dari pajak penerangan jalan yang dibebankan kepada setiap pelanggan listrik baik itu kantor, industri, maupun rumah tangga. Dengan semakin banyaknya jumlah pelanggan listrik diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak sehingga mampu untuk mendorong peningkatan

pendapatan asli daerah yang pada akhirnya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

Kemudian pada **Tabel 1.1** menunjukkan bahwa infrastruktur kesehatan yang digambarkan melalui jumlah pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan sangat fluktuatif setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tabel bahwa pada tahun 2015 pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berjumlah Rp86.942.950.000 dan pada tahun 2016 jumlah fasilitas kesehatan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga pada tahun 2016 pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan menjadi Rp107.328.908.307. Ini dikarenakan sudah banyak fasilitas kesehatan yang dibangun kembali yang sesuai dengan kriteria dari pemerintah. Namun pada tahun 2017 jumlah pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan menurun drastis kembali sebesar 21,69 persen menjadi hanya Rp84.048.477.058, Hal ini terjadi karena pemerintah melakukan defisit anggaran kesehatan dan juga pembayaran bantuan iuran (PBI) untuk BPJS Kesehatan karena merasa kesehatan bukanlah menjadi masalah yang prioritas pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2019 pengeluaran pemerintah Kabupaten Tana Toraja pada bidang kesehatan kembali naik sebesar Rp89.464.526.544 dikarenakan pemerintah berkomitmen untuk menaati peraturan yang telah ada yaitu anggaran kesehatan haruslah berjumlah 5 persen dari total pendapatan. Naiknya anggaran kesehatan ini diharapkan dapat menunjang kualitas alat maupun tenaga medis yang disediakan di unit-unit rumah sakit maupun puskesmas atau klinik agar pelayanan optimal dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat.

Kemudian pada **Tabel 1.1** juga menunjukkan infrastruktur pendidikan yang digambarkan dengan jumlah pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan. Jumlah pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dari tahun ke tahun juga sangat fluktuatif. Pada tahun 2015 pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan meningkat sebesar 4,04 persen dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp154.473.386.451, bahkan hingga tahun 2016 sebesar Rp220.443.515.368. Peningkatan pengeluaran ini dikarenakan jumlah infrastruktur gedung sekolah meningkat tiap tahunnya sehingga

pemerintah menganggarkan belanja dibidang pendidikan lebih banyak dari tahun sebelumnya. Kemudian mengalami penurunan drastis pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan pada tahun 2017 sebesar 30,21 persen menjadi hanya sebesar Rp169.293.311.042 , namun kembali meningkat hingga tahun 2019 sejumlah Rp217.614.551.790.

Lembaga Pendamping Pembangunan Nasional (LPPN) menyelenggarakan seminar di Kabupaten Tana Toraja dengan tema “Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Desa di Kawasan Indonesia Timur” dihadiri oleh Bupati Kabupaten Tana Toraja, Juru Bicara Presiden RI M. Fadjoel Rachman, Wakil Menteri Desa, PDTT RI Budi Arie Setiadi, Wakil Menteri PUPR RI Jhon Wempi Wetipo, dan Anggota Komisi V DPR RI Jimmy Demianus Ijje. Dalam seminar tersebut membahas tentang Kawasan Indonesia Timur kini menjadi fokus pembangunan infrastruktur Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Hal ini sebagai bagian amanah Nawa Cita yakni membangun dari pinggiran. Pembangunan di Kawasan Timur Indonesia juga dilakukan untuk mengurangi disparitas atau kesenjangan dengan Kawasan Barat Indonesia dikarenakan kondisi yang terjadi sekarang adalah Kawasan Barat Indonesia sering kali dianggap lebih berkembang dibandingkan Kawasan Timur Indonesia. Terkait infrastruktur di Kabupaten Tana Toraja, Bupati menjelaskan secara khusus untuk wilayah yang berada di pegunungan masih membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah pusat. Pembangunan jalan yang belum memadai sehingga distribusi barang dan jasa juga masih cukup sulit. Khusus untuk pembangunan desa, masih cukup banyak desa yang masuk dalam kategori desa tertinggal dan semi tertinggal karena terbatasnya sarana dan pra sarana.

Dalam penelitiannya, Maqin (2011) menjelaskan bahwa salah satu hal yang menyebabkan ketertinggalan suatu daerah dalam membangun ekonominya adalah rendahnya daya tarik suatu daerah dan sumber daya yang dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana infrastruktur, sehingga menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi yang rendah. Suatu daerah yang tidak memiliki sumber daya, baik sumber daya manusia

maupun sumber daya alam serta kurangnya insentif yang ditawarkan (prasarana infrastruktur, perangkat keras dan lunak, dan keamanan) dapat menyebabkan suatu daerah tertinggal dalam pembangunan.

Untuk mengejar ketertinggalan dari daerah lainnya, terdapat beberapa alternatif pengembangan suatu daerah. Alternatif tersebut dapat berupa investasi langsung yang diarahkan pada sektor produktif atau investasi pada *social-overhead* seperti pada pembangunan jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan dan prasarana infrastruktur lainnya (Azis, 1994 dalam Hapsari 2011). Pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur harus diperhatikan, karena infrastruktur merupakan basis pembangunan.

Dalam penelitiannya, Yoshino dan Nakahigashi (2000) mengungkapkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung infrastruktur mampu memberikan dampak terhadap perekonomian. Secara langsung dampak dari tersedianya infrastruktur terhadap perekonomian dapat meningkatkan output seiring bertambahnya infrastruktur. Sedangkan secara tidak langsung dampak dari infrastruktur ialah mampu mendorong kenaikan aktivitas perekonomian yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kenaikan aktivitas perekonomian yang akan menambah modal baik swasta juga pemerintah.

Terlepas dari hal tersebut, hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi masih dalam perdebatan (Wang 2002) paling tidak saat ini terdapat dua pendapat mengenai pengaruh infrastruktur. Pendapat pertama menyatakan bahwa infrastruktur mempunyai pengaruh dengan menunjukkan hasil positif (Ratner,1983). Pendapat yang kedua menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh infrastruktur terhadap PDRB dengan menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan (Holtz, 1994). Perdebatan di antara kalangan ekonom tersebut serta pembuat kebijakan publik mengenai pengaruh infrastruktur masih berlangsung.

Pada Musrenbang Juni 2020, pemerintah Kabupaten Tana Toraja mengatakan bahwa sudah banyak yang dilakukan pemerintah daerah yang dinikmati masyarakat dari segi infrastruktur dalam beberapa tahun periode sebelumnya yakni satu dekade yang lalu yaitu tahun 2010 - 2019 dan pada

akhirnya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja. Namun berdasarkan data yang didapatkan bahwa data infrastruktur dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja cenderung mengalami fluktuasi.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, terlihat bahwa pembangunan prasarana infrastruktur yang dialami Kabupaten Tana Toraja masih cukup banyak masalah khususnya mengenai perencanaan yang lemah, kuantitas yang belum mencukupi, serta kualitas yang rendah dan lain sebagainya. Dapat dilihat melalui data yang terlampir pada **Tabel 1.1** kualifikasi infrastruktur di Kabupaten Tana Toraja dinilai belum optimal guna menghasilkan laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Tana Toraja dikarenakan semua data infrastruktur yang didapatkan cenderung mengalami fluktuasi. Melihat hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011 – 2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.
2. Apakah infrastruktur listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.
3. Apakah infrastruktur kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.
4. Apakah infrastruktur pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah infrastruktur listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah infrastruktur kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah infrastruktur pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain untuk menjawab permasalahan yang ada, manfaat penelitian ini ditujukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan nantinya dapat dijadikan sebuah bahan informasi serta berbagai pertimbangan untuk pemerintah daerah dalam melakukan perumusan kebijakan pembangunan serta penyusunan perencanaan pengembangan di Kabupaten Tana Toraja.
2. Diharapkan nantinya penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun literatur yang informatif untuk melakukan penelitian penelitian selanjutnya khususnya mengenai infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman terkait pengaruh infrastruktur dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Pada bagian ini penulis akan menyajikan tinjauan teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang melandasi penelitian ini.

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan output yang semakin lama semakin besar dan untuk mengetahuinya harus membandingkan dengan tingkat pendapatan nasional dari tahun ke tahun (Todaro dan Smith, 2006).

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis negara yang bersangkutan (Jhingan, 2012).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai: perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya, kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2004).

Pertumbuhan ekonomi dalam terma ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam analisis makro ekonomi,

tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) (Naf'an,2014).

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, salah satunya dikenal dengan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, yang dikemukakan oleh Solow. Teori Neoklasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi didasarkan pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori ini menyatakan terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam analisis Neo-Klasik, permintaan masyarakat tidak menentukan laju pertumbuhan. Sebaliknya, menurut teori tersebut pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan kepada anggapan yang telah menjadi dasar dalam analisis klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas barang-barang modal akan tetap sepenuhnya digunakan dari masa ke masa.

Dalam Suryana (2000), Robert Solow dan Trevor Swan mengemukakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi akan tergantung pada penambahan penyediaan faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi kapital) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini yang didasari oleh anggapan Klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*), dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu.

Jadi, sampai mana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi. Dengan demikian menurut teori Neo-Klasik, sampai dimana perekonomian akan berkembang, tergantung kepada penambahan faktor-faktor

produksidan tingkat kemajuan teknologi. Maka dari itu, infrastruktur yang termasuk faktor-faktor produksi dan barang modal akan dengan positif menaikkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Infrastruktur

2.1.2.1 Definisi Infrastruktur

Hingga saat ini belum ada kesepakatan mengenai definisi infrastruktur. Namun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telpon dsb. Lebih jauh lagi, dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari *public capital* (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Infrastruktur meliputi jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan (Mankiw, 2003). Familoni (2004) menyebut infrastruktur sebagai basic essential service dalam proses pembangunan.

Definisi lainnya mengenai infrastruktur, yaitu bahwa infrastruktur mengacu pada fasilitas kapital fisik dan termasuk pula kerangka kerja organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk organisasi masyarakat dan pembangunan ekonomi mereka. Infrastruktur meliputi Undang -Undang, sistem pendidikan dan kesehatan publik; sistem distribusi dan perawatan air, pengumpulan sampah dan limbah, pengolahan dan pembuangannya ; sistem keselamatan publik, seperti pemadam kebakaran dan keamanan; sistem komunikasi, sistem transportasi dan utilitas publik (Tatom, 1993).

Definisi lain mengenai infrastruktur dikemukakan oleh Grigg (1988) yang mengatakan bahwa infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem yang

kompleks. Dimana infrastruktur merupakan sebuah sistem yang terdiri atas bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Infrasturktur

Dalam *World Bank Report* infrastruktur dibagi kedalam 3 golongan yaitu (The World Bank, 1994):

- 1). Infrastruktur ekonomi, merupakan aset fisik yang menyediakan jasa dan digunakan dalam produksi dan konsumsi final meliputi public utilities (telekomunikasi, air minum, sanitasi, dan gas), public works (bendungan, saluran irigasi dan drainase) serta sektor transportasi (jalan, kereta api, angkutan pelabuhan dan lapangan terbang).
- 2). Infrastruktur sosial, merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat meliputi pendidikan (sekolah, dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit, pusat kesehatan) serta untuk rekreasi (tanah, museum, dan lain-lain)
- 3). Infrastruktur administrasi/instansi, meliputi penegak hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

Sementara itu, Faisal Basri, 2009 membagi infrastruktur menjadi infrastruktur keras fisik, keras nonfisik, dan lunak ;

1. Infrastruktur keras fisik meliputi jalan raya, rel kereta api, bandara, pelabuhan, bendungan, dan saluran irigasi.
2. Infrastruktur keras nonfisik meliputi air bersih, listrik, telekomunikasi, dan energi.
3. Infrastruktur lunak meliputi nilai, norma dan hukum.

Mankiw (2003) menyatakan pekerja akan lebih produktif jika mereka mempunyai alat-alat untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa disebut modal fisik. Hal serupa juga dijelaskan dalam Todaro (2006) bahwa tingkat ketersediaan infrastruktur disuatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan

ekonomi.

Selanjutnya, infrastruktur dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu infrastruktur berdasarkan fungsi dan peruntukannya. Familoni (2004) menjelaskan bahwa infrastruktur dibedakan menjadi infrastruktur ekonomi dan sosial. Infrastruktur ekonomi memegang peranan penting dalam mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Infrastruktur ekonomi diantaranya utilitas publik seperti tenaga listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi dan saluran pembuangan dan gas. Kemudian juga termasuk pula pekerjaan umum, seperti jalan, kanal, bendungan, irigasi dan drainase serta proyek transportasi seperti jalar kereta api, angkutan kota, waterway, dan bandara. Sedangkan infrastruktur sosial dapat dibedakan menjadi infrastruktur pendidikan dan kesehatan.

Selain itu menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 38 tahun 2015, Jenis Infrastruktur ekonomi dan sosial mencakup : 1) Infrastruktur transportasi; 2) Infrastruktur jalan; 3) Infrastruktur sumber daya air dan irigasi; 4) Infrastruktur air minum; 5) Infrastruktur sistem pengelolaan air limbah terpusat; 6) Infrastruktur sistem pengelolaan limbah setempat; 7) Infrastruktur sistem pengelolaan persampahan; 8) Infrastruktur telekomunikasi dan informatika; 9) Infrastruktur ketenagalistrikan; 10) Infrastruktur minyak dan gas bumi dan energi terbarukan; 11) Infrastruktur konservasi energi; 12) Infrastruktur fasilitas perkotaan; 13) Infrastruktur fasilitas pendidikan; 14) Infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana olahraga, serta kesenian; 15) Infrastruktur kawasan; 16) Infrastruktur pariwisata; 17) Infrastruktur kesehatan; 18) Infrastruktur lembaga permasyarakatan; dan 19) Infrastruktur perumahan rakyat.

2.1.2.3 Sifat Insfrastruktur

Dengan memahami sifat infrastruktur sebagai barang publik, maka berdasarkan teori infrastruktur memiliki karakter eksternalitas. Hal ini sesuai dengan sifatnya, yaitu dimana infrastruktur disediakan

oleh pemerintah dan bagi setiap pihak yang menggunakan infrastruktur tidak memberikan bayaran secara langsung atas penggunaan infrastruktur. Bagi sektor privat beberapa infrastruktur merupakan input yang tidak berbayar (*unpaid input*) dan inilah yang disebut eksternalitas pada infrastruktur.

Infrastruktur lebih mengarah kepada sifat barang publik. Jenis barang yang dibutuhkan oleh masyarakat, akan tetapi tidak seorang pun yang bersedia menghasilkannya atau mungkin dihasilkan oleh pihak swasta akan tetapi dalam jumlah yang terbatas, jenis barang tersebut dinamakan barang publik (Mangkoesoebroto, 1993). Pembahasan mengenai infrastruktur cenderung mengarah pada pembahasan barang Publik. Hal ini dijelaskan oleh Stiglitz (2000) yang mengatakan bahwa beberapa infrastruktur seperti jalan tol merupakan salah satu barang publik yang disediakan oleh pemerintah meskipun infrastruktur ini bukanlah barang publik murni (*impure public goods*).

Barang publik mempunyai dua ciri utama dari sisi penggunaannya (konsumsi barang publik) yaitu *non rivalry* dan *non-excludable rivalry*. Merupakan sifat rivalitas (persaingan) dalam mengkonsumsi/menggunakan suatu barang maknanya adalah jika suatu barang digunakan oleh seseorang, barang tersebut tidak dapat digunakan oleh orang lain. Jika seseorang mengkonsumsi/menggunakan suatu barang dan tidak terjadi persaingan dalam mengkonsumsi barang tersebut. Dengan kata lain, jika kondisi sebaliknya, yaitu ketika seseorang tidak mampu untuk menahan orang lain untuk bersama-sama mengkonsumsi barang tersebut, barang itu dapat dikatakan sebagai barang publik.

Selain itu, infrastruktur juga memiliki sifat yang berkaitan dalam perkembangan wilayah karena infrastruktur merupakan indikator dari laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Jika suatu wilayah memiliki kelengkapan sistem infrastruktur yang lebih baik maka akan memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga akan lebih baik dan sebaliknya.

Hal ini dapat diartikan bahwa infrastruktur sangatlah penting dalam suatu negara karena infrastruktur merupakan salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi (Kwik Kian Gie dalam Chaerunnisa, 2014).

Canning dan Pedroni (2004) menyatakan bahwa infrastruktur memiliki sifat eksternalitas. Berbagai infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan dsb memiliki sifat eksternalitas positif. memberikan dukungan bahwa fasilitas yang diberikan oleh berbagai infrastruktur merupakan eksternalitas positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi. Eksternalitas positif pada infrastruktur yaitu berupa efek limpahan (*Spillover Effect*) dalam bentuk peningkatan produksi perusahaan-perusahaan dan sektor pertanian tanpa harus meningkatkan input modal dan tenaga kerja/juga meningkatkan level teknologi. Dengan dibangunnya infrastruktur, tingkat produktivitas perusahaan dan sektor pertanian akan meningkat. Salah satunya (yang paling nampak) adalah pembangunan jalan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Bagian ini akan menjelaskan tentang teori dan hubungan antara variabel independen (infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur sekolah, infrastruktur fasilitas kesehatan) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) di Kabupaten Tana Toraja.

2.2.1 Hubungan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP) atau keseluruhan *values added* yang diciptakan di satu negara. Untuk melihat kesejahteraan orang per orang , pertumbuhan ekonomi diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita.

Di balik itu, ada beberapa hal yang menjadi sumber terjadinya pertumbuhan ekonomi. Sumber pertumbuhan ekonomi yang paling utama

adalah ketersediaan faktor kapital dan tenaga kerja. Peningkatan kapital dan tenaga kerja akan meningkatkan output secara agregat di dalam perekonomian. Kapital meliputi investasi sektor publik dan privat dalam perekonomian, misalnya saja, sektor privat melakukan pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin produksi, dsb. Sedangkan sektor Publik dengan membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi, dan jaringan listrik yang disebut juga sebagai public capital, (Mankiw, 2003). O'sullivan (2006) menjelaskan bahwa sumber-sumber pertumbuhan ekonomi lainnya antara lain didapat dari proses *capital deepening*, *human capital*, dan kemajuan teknologi. *Capital deepening* merupakan peningkatan jumlah kapital untuk setiap pekerja artinya pekerja lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan produktivitasnya dikarenakan banyaknya akses untuk memanfaatkan kapital yang ada. Di berbagai negara, pertumbuhan kapital untuk setiap pekerja memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian. Negara-negara seperti Amerika Serikat dan Jepang membuktikan bahwa akses yang semakin dapat dijangkau oleh setiap pekerja memudahkan para pekerja untuk dapat melaksanakan aktivitasnya dalam perekonomian. Mereka semakin dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga terjadi akumulasi capital yang dapat mendorong perekonomian mereka.

Selanjutnya adalah peningkatan modal manusia (*human capital*). *Human capital* berkenaan dengan tingkat pengetahuan/pendidikan seseorang yang memberikan kontribusi terhadap tingkat produktivitas dan pendapatannya. Peningkatan pendidikan dan *skill* para pekerja juga memungkinkan terjadi efek limpahan kepada pekerja yang lain yaitu dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Secara teori, pekerja yang lebih pandai akan lebih produktif dan akan lebih tinggi tingkat pendapatannya dengan memanfaatkan efek limpahan tersebut, secara agregat dapat terjadi peningkatan tingkat produktivitas dan pendapatan pada pekerja lain. Peningkatan human capital akan meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan sehingga akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Sumber yang terakhir adalah kemajuan teknologi (*technological progress*). Sumber pertumbuhan ini memberikan efek yang tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi mempengaruhi cara kerja para pekerja. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam proses produksi. Suatu masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang sama akan lebih produktif ketika masyarakat tersebut mempunyai akses untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses produksi. Meningkatnya produktivitas akan meningkatkan tingkat pendapatan pekerja dan inilah yang akan mendorong perekonomian.

Beberapa literatur teori pertumbuhan baru (*new growth theory*) mencoba menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output agregat dan juga merupakan sumber yang mungkin dalam meningkatkan batas-batas kemajuan teknologi yang didapat dari munculnya eksternalitas pada pembangunan infrastruktur. Merujuk pada pembahasan sebelumnya, secara ringkas hipotesis kapital publik yang dalam hal ini adalah stok atas kapital publik meningkatkan output pada sektor privat secara langsung dan tidak langsung. Efek langsung berdasarkan pada hipotesis, karena kapital publik menyediakan *intermediate services* pada sektor privat dalam proses produksi/dengan kata lain produk marginal layanan kapital publik adalah positif.

Efek tidak langsung muncul dari asumsi bahwa kapital publik dan kapital privat bersifat komplementer dalam produksi. Sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya, infrastruktur mempunyai efek limpahan atau eksternalitas, terutama yang nampak dalam kegiatan produksi.

Eksternalitas infrastruktur mempengaruhi kegiatan produksi dengan memberikan aksesibilitas, kemudahan, dan kemungkinan kegiatan produksi menjadi lebih produktif. Eksternalitas ini yang disebut dengan eksternalitas positif. Oleh karenanya, ada suatu penyederhanaan masalah mengenai eksternalitas positif yang diakibatkan oleh infrastruktur ke dalam fungsi produksi. Sektor publik mempunyai peranan penting dalam kegiatan produksi. Secara nyata, sektor publik dapat dimasukkan ke dalam fungsi

produksi sebab adanya peran penting dari sektor publik sebagai salah satu input dalam produksi. Peran sektor publik yang produktif tersebut yang akan menciptakan potensi keterkaitan positif antara pemerintah dan pertumbuhan (Barro,1990).

Dalam studi literturnya mengenai *public spending*, Barro (1990) mulai memasukkan beberapa asumsi untuk menjelaskan keterkaitan antara pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Diasumsikan bahwa pemerintah disini adalah pelayanan publik yang disediakan tanpa adanya pengenaan biaya penggunaan dan tidak dihalangi dengan efek kemacetan (*congestion effects*). Model ini merupakan penyederhanaan dari eksternalitas yang berkaitan dengan penggunaan pelayanan publik. Kemudian menganggap peran pelayanan publik sebagai input (g) selain kapital privat (k) dalam produksi privat. Peran yang produktif tersebut yang akan menciptakan potensi keterkaitan positif antara pemerintah dan pertumbuhan. Produksi menunjukkan asumsi *constant returns to scale* pada k dan g secara bersama-sama tetapi *diminishing returns* pada k secara terpisah.

2.2.2 Hubungan Infrastruktur Jalan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur jalan merupakan suatu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah. Pada kaitanya dengan pembangunan daerah dan perkotaan jalan memiliki fungsi ganda. Di satu sisi jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa anantara pusat pusat produksi dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Sedangkan sisi lain jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah karena karena jalan dapat mengurangi isolasi kegiatan social ekonomi pada daerah daerah yang kurang berkembang (Sjafrizal,2012).

Dalam perekonomian suatu wilayah jalan memiliki tujuan dan fungsi yang bertujuan untuk mendukung suatu perekonomian di wilayah tersebut

antara lain:

- 1) Sebagai pembuka akses jalan masuk dari satu wilayah ke wilayah lain, yang disebut sebagai fungsi *land acces*. Fungsi ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan PDRB dan mengurangi daerah yang tertinggal.
- 2) Jalan memiliki fungsi sebagai pelayanan bagi masyarakat setempat (*community service function*) pada fungsi ini jalan berfungsi sebagai pemberi jasa dalam pendistribusian produk , pemasaran ataupun kegiatan kegiatan ekonomi masyarakat lainnya.
- 3) Jalan dapat memberikan angkutan jarak jauh bagi masyarakat berupa angkutan jarak jauh antar kota atau wilayah yang berfungsi sebagai *interchange community and long distancetransportation*. Fungsi jalan seperti ini sangat penting terutama di negara negara yang memiliki wilayah yang luas karena semakin berkembangnya teknologi kendaraan bermotor khususnya angkutan perjalanan jauh.

2.2.3 Hubungan Infrastruktur Listrik dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perekonomian suatu wilayah salah satu infrastruktur yang memiliki peranan penting yaitu adalah infrastruktur listrik. Energi listrik adalah suatu energy adalah salah satu pendukung dalam kegiatan produksi sehari hari dalam kehidupan masyarakat. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik semakin menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin moderen terdapat semakin banyak rumah tangga, semakin banyak industri dan semakin banyaknya aktivitas masyarakat yang semakin mengandalkan energi listrik dalam proses aktivitasnya.

Listrik merupakan daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh adanya gesekan ataupun melalui sebuah proses kimia dimana hasil dari proses kimia tersebut bisa digunakan untuk kemudian menghasilkan panas, cahaya, atau bahkan bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan sebuah mesin. Ada banyak hal dan kata yang berkaitan dengan listrik itu sendiri.

Dimana semua hal yang berkaitan dengan listrik sudah pasti turut memanfaatkan energi dari listrik itu sendiri.

Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial maupun dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Energi listrik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat/mesin industri.

Pelanggan adalah seseorang atau lembaga yang merupakan pembeli produk/jasa, tanpa memperhitungkan apakah sering, jarang atau hanya sesekali saja membeli produk/jasa kita. Pelanggan listrik (PLN) adalah seseorang atau lembaga yang menggunakan/memakai jasa listrik yang digunakan sehari-hari menurut kebutuhannya dan sudah terikat saling membutuhkan PLN dan pelanggan. Pelanggan PLN adalah rumah tangga, perusahaan dan pemerintah yang menggunakan jasa listrik.

Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi oleh masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Dalam proses peningkatan produk domestic regional brutto (PDRB) listrik memiliki peran yang cukup signifikan. Energi listrik memiliki peran sebagai faktor utama dalam menunjang proses produksi dalam industri manufaktur (Amalia,2007).

Oleh karena itu tak dapat dipungkiri, khususnya bagi bangsa Indonesia, energi listrik memegang peranan yang sangat dominan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan baik di rumah, perkantoran, pertokoan, pabrik, fasilitas umum, sosial dan sebagainya sangat tergantung keberadaan listrik. Ketergantungan bangsa ini terhadap energi listrik sangat besar, sehingga ketidak tersediaan listrik akan menimbulkan masalah yang krusial, bahkan bisa mengakibatkan lumpuhnya roda perekonomian bangsa.

Apabila listrik tidak menyala selama 1 jam saja, dampaknya sungguh luar biasa. Maka tak heran, jika terjadi pemadaman listrik, menyebabkan

aktivitas rumah tangga terganggu, perkantoran tidak bisa menjalankan kegiatannya, sebagian besar pabrik pun berhenti beroperasi sehingga perputaran dunia usaha praktis terganggu. Dapat dikatakan kerugian secara ekonomi yang diakibatkan oleh pemadaman listrik sangat besar nilainya. Sehingga tersedianya energi listrik menjadi sangat vital bagi kelangsungan aktivitas kehidupan.

Di era modern sekarang ini keberadaan listrik adalah kebutuhan yang sangat penting untuk masyarakat umum dikarenakan disetiap kegiatan manusia saat ini adalah selalu menggunakan listrik. Dengan selalu meningkatnya pemasangan listrik untuk kegiatan perekonomian yang menghasilkan output berkualitas maka akan meningkatkan tingkat produksi. Peningkatan konsumsi energy listrik ini tidak terlepas dari terus membaiknya pertumbuhan ekonomi terus bertambah banyaknya penduduk. Teori ini didukung oleh Prasetyo (2009) yang menyatakan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh signifikan secara positif.

2.2.4 Hubungan Infrastruktur Kesehatan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Kesehatan adalah suatu kondisi ataupun keadaan dimana badan berada dalam kondisi yang sejahtera, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis. Pemeliharaan atau penjagaan kesehatan adalah suatu upaya untuk melakukan pencegahan maupun penanggulangan pada gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan sampai pada perawatan. Dalam dunia kesehatan terdapat beberapa komponen terkait yang berhubungan langsung dengan kesehatan seperti pendidikan kesehatan, tenaga kesehatan, dan sarana atau fasilitas kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan sarana yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada orang-orang yang kelak akan menjadi tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan dan memiliki kompetensi tentang dan keterampilan yang telah diperoleh dari dunia pendidikan

kesehatan. Sedangkan sarana atau fasilitas kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan karena kesehatan adalah sesuatu yang paling berharga.

Salah satu tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan bangsa dalam memenuhi kesejahteraan bangsa ini termasuk di dalamnya memenuhi kebutuhan dasar manusia salah satunya kesehatan. Dalam tujuan pembangunan kesehatan dalam hal ini pemerintah memiliki peran yang cukup sentral dalam membantu mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Komponen-komponen penting dalam dunia kesehatan seperti penyediaan sarana kesehatan dalam hal ini fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti rumah sakit puskesmas dan lain sebagainya merupakan salah satu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Namun, dilain sisi dengan adanya peningkatan pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan untuk memenuhi infrastruktur kesehatan maka akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi daerah.

Studi yang dilakukan oleh muflikhin (2019) mengenai Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa 2007-2017, menyimpulkan bahwa variabel Infrastruktur kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

2.2.5 Hubungan Infrastruktur Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Disadari bahwa salah satu kunci keberhasilan pembangunan ekonomi adalah komitmen yang kuat. Gedung sekolah yang rusak merupakan salah satu hal yang menghambat kegiatan belajar dan mengajar yang memadai. Dengan kondisi demikian tentu saja sulit bagi tenaga pendidik untuk mencetak SDM dengan kapasitas yang mempunyai daya saing sebagaimana tuntutan zaman. Sumber pendapatan sekolah belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pemenuhan fasilitas juga

menjadi penghambat pemberdayaan fasilitas sekolah. Dalam membangun pendidikan dengan dilaksanakannya desentralisasi pendidikan maka pemerintah kabupaten/kota memiliki kewenangan yang lebih luas untuk membangun Pendidikan melalui kebijakan belanja daerah.

Dengan adanya peningkatan pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan ini maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Lebih lanjut dijelaskan dalam studi yang dilakukan oleh maharani (2019) terhadap analisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, menyimpulkan bahwa variabel infrastruktur Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

2.3 Studi Empiris

Telah banyak dilakukan penelitian oleh para ekonom berkenaan dengan peran infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi penelitian- penelitian tersebut menunjukkan tentang peran penting infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah maupun negara di dunia. Beberapa penelitian memiliki sedikit perbedaan mengenai signifikansi peran infrastruktur karena penggunaan definisi terhadap infrastruktur yang berbeda beda antara satu daerah atau negara dengan daerah atau negara lainnya. Berikut daftar penelitian-penelitian tersebut:

- 1) Tunjung Hapsari, 2011. "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Meneliti tentang pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur telepon, dan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil yang didapatkan ialah infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur telepon tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur air tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat keyakinan 95 persen.

- 2) Harry Kurniadi Atmaja dan Kasyful Mahalli, S.E., M.Si. , 2013. "Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga". Meneliti tentang bagaimana pengaruh peningkatan infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur listrik, dan infrastruktur telepon terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2013. Hasil yang didapatkan ialah infrastruktur jalan dan infrastruktur air memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur listrik dan infrastruktur telepon memiliki pengaruh negatif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga.
- 3) Desi Dwi Bastias, 2010. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009". Meneliti tentang bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1969 hingga 2009. Hasil yang didapatkan adalah dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah atas perumahan dan pengeluaran pemerintah atas transportasi, sedangkan pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan pengeluaran pemerintah atas kesehatan tidak signifikan berpengaruh. Dalam jangka pendek, pengeluaran pemerintah atas transportasi signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sedangkan pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan pengeluaran pemerintah atas kesehatan tidak berpengaruh. Variabel pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan pengeluaran atas kesehatan tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek.
- 4) I Ketut Sumadiasa, Ni Made Tisnawati, I G.A.P. Wirathi. "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014".

Meneliti tentang pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993 hingga 2014. Hasil yang didapatkan ialah (a) Pembangunan infrastruktur jalan memiliki hubungan korelasi yang signifikan terhadap infrastruktur listrik di Provinsi Bali. (b) Pembangunan infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing sedangkan infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Provinsi Bali. (c) Pembangunan infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, infrastruktur listrik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB dan PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali. (d) Penanaman Modal Asing (PMA) bukan merupakan variable mediasi dalam Pembangunan infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali.

- 5) Intan Amelia Ramadhany, 2019. "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur". Meneliti tentang seberapa besar pengaruh infrastruktur jalan, dan infrastruktur irigasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Hasil yang didapatkan ialah infrastruktur jalan dan infrastruktur irigasi mempengaruhi secara positif Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.
- 6) Sridhar, Kala Seetharan & Sridhar, Varadharajan, 2007. *"Telecommunications Infrastructure And Economic Growth: Evidence From Developing Countries," Applied Econometrics and International Development, Euro-American Association of Economic Development*, vol. 7(2), pages 37-56. Meneliti tentang seberapa besar pengaruh infrastruktur telekomunikasi (lebih khusus telepon selular) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara – negara berkembang. Hasil yang didapatkan ialah infrastruktur

telekomunikasi (lebih khusus telepon selular) mempengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara – negara berkembang.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Infrastruktur masih menjadi masalah utama dalam suatu negara dimana jika dalam suatu wilayah negara tidak dapat menjaga dan melestarikannya maka akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan dan tenaga kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang semakin turun tiap tahunnya dalam suatu negara, seperti halnya saat sekarang ini, maka akan terjadinya masalah yang serius. Investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan mempunyai porsi yang sangat besar dari total pengeluaran pemerintah. Ini menunjukkan besarnya peran pemerintah dalam pengadaan infrastruktur, khususnya transportasi, komunikasi maupun energi. Infrastruktur merupakan investasi bagi bergeraknya roda pembangunan.

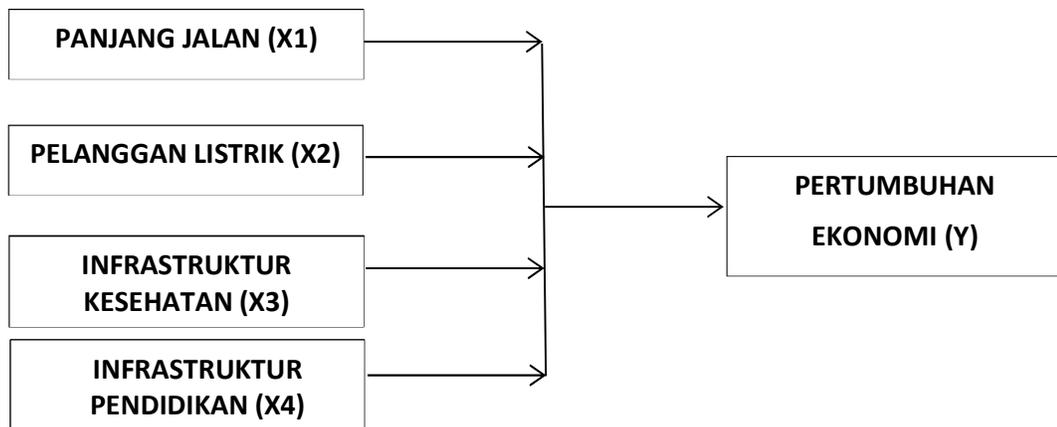
Jumlah dan komposisi infrastruktur akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya demografi. Infrastruktur yang mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi yang telah di hadapi oleh Indonesia saat ini. Jalan, listrik, pendidikan dan fasilitas kesehatan memberikan peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, karena jalan, listrik, pendidikan dan fasilitas kesehatan dapat meningkatkan kesejahteraan, produktivitas yang tinggi bagi pertumbuhan itu sendiri, sehingga akan diperoleh kapasitas produktif dari sumber daya manusia, serta diperoleh pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Tidak dapat dipungkiri jalan, listrik, pendidikan, dan fasilitas kesehatan merupakan kunci dari tujuan pembangunan ekonomi. Hal ini didasari oleh banyaknya prasarana infrastruktur yang selalu bertambah. Bertambahnya infrastruktur ini berarti pertumbuhan ekonomi juga selalu bertambah. Jalan, listrik, pendidikan, dan fasilitas kesehatan sangat berperan penting dalam

proses produksi dan merupakan prakondisi yang sangat diperlukan untuk menarik akumulasi modal sektor swasta. Oleh karena itu, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Usaha untuk menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui redistribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa jalan, listrik, fasilitas kesehatan, dan sekolah yang semakin naik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena setiap kenaikan pada jalan (Km), pelanggan listrik (unit), pengeluaran di bidang pendidikan (Rp), dan pengeluaran di bidang kesehatan (Rp) akan mampu menyerap produktivitas per pekerja dan total modal infrastruktur per pekerja.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kerangka Pikir Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara tentang adanya suatu hubungan pada variabel-variabel yang masih perlu diuji integritasnya melalui data-data yang tersedia. Hipotesis bisa dirubah dengan mengganti hipotesis yang lebih akurat. Hal ini dikarenakan hipotesis yang didapat bergantung terhadap suatu masalah yang diteliti serta konsep yang

digunakan.

1. Diduga bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tana Toraja.
2. Diduga bahwa infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tana Toraja.
3. Diduga bahwa infrastruktur kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tana Toraja.
4. Diduga bahwa infrastruktur pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tana Toraja.